

Kelinci dan Kura-kura



Pada suatu ketika adalah seekor Kelinci yang sangat tinggi hati. Dia sangat suka berjalan-jalan di tempat peternakkan kelinci sambil mendongakkan kepalanya tinggi-tinggi. Semua tahu bahwa Kelinci itu menganggap dirinya adalah kelinci terbaik yang pernah ada! Ada satu hal yang sangat dibanggakan oleh si Kelinci. Dia dianugerahi sepasang kaki belakang yang sangat kuat dan berarti dia bisa berlari dengan sangat cepat. Dia tidak pernah mau melewatkan kesempatan untuk memamerkan keahliannya berlari dan tidak ada yang bisa berlari lebih cepat daripada dirinya—atau paling tidak hingga dia bertemu dengan si Kura-kura, yang merangkak sangat lamban ketika dia sedang menyombong di hadapan teman-temannya.

“Cepat, cepat, Kura-kura!” si Kelinci mengejek. “Jika kamu berjalan dengan lebih lamban lagi, rumput di bawahmu akan tumbuh melebihi ketinggian kamu!”

“Kamu boleh saja tergesa-gesa sesukamu,” kata si Kura-kura, “tapi aku pasti akan tiba di tempat tujuanku sesuai dengan keinginanmu, terima kasih.”



Dia memandangi si Kelinci dari atas sampai ke bawah sebelum melanjutkan. “Sebetulnya, aku rasa aku akan tiba di sana lebih cepat daripada kamu.”

Si Kelinci tertawa tergelak-gelak. “Lebih cepat dari aku? Itu harus dibuktikan!” dan dia menantang si Kura-kura untuk berlomba.

Dengan segera perlombaan diatur, dan keesokan harinya semua datang untuk menyaksikan si Kelinci dan si Kura-kura berlomba.

“Lima, empat, tiga, dua, satu, ayo maju!” teriak si Ayam Jantan dan secepat kilat si Kelinci melesat tak terlihat lagi dan sudah melampaui bukit. Para penonton bertepuk tangan sementara si Kura-kura melangkahkan kaki satu demi satu, perlahan-lahan berjalan melintasi pematang. Dia tidak menoleh ke kanan atau pun ke kiri tetapi menunjukan matanya ke jalan yang ada di hadapannya.



Si Kelinci berlari dengan cepat. Jelas si Kelinci tergesa-gesa dan nampaknya dia pasti akan menang. Jauh di belakangnya si Kura-kura berjalan perlahan-lahan namun pasti. Selang beberapa saat si Kelinci sudah melewati garis tengah.

“Aku punya banyak waktu,” katanya kepada diri sendiri. “Aku pasti sudah berada jauh di depan si Kura-kura yang lamban itu. Sebetulnya aku bahkan bisa tidur sejenak dan sewaktu bangun nanti, aku masih punya cukup waktu untuk mengalahkan si Kura-kura.” Jadi si Kelinci duduk di bawah pohon dan pergi tidur.

Waktu berlalu dan setelah beberapa saat lamanya si Kura-kura muncul di puncak bukit. Dia berjalan hingga tiba di tempat di mana si Kelinci duduk, sedang tertidur nyenyak. Kura-kura melihat tetapi tidak berkata apa-apa dan melanjutkan perjalanannya.

Matahari sudah mulai turun ketika si Kelinci tiba-tiba terbangun. Dia menguap dan meregang kemudian melihat dengan perasaan puas si Kura-kura tidak kelihatan batang hidungnya.



“Masih banyak waktu untuk memenangkan perlombaan!” si Kelinci bergumam dengan girangnya. Dia pun melesat maju namun ketika melampaui bukit, dia melihat sesuatu yang sangat mencengangkan. Jauh di muka si Kura-kura sedang mengambil beberapa langkah terakhir sebelum tiba di garis akhir! Kerumunan binatang berteriak-teriak dengan gegap gempita ketika tempurung si Kura-kura memutuskan pita yang menjadi pembatas dan Ayam Jantan mengumumkan si Kura-kura sebagai pemenangnya. Si Kelinci terengah-engah pada akhir perlombaan, si Kura-kura tersenyum. “Aku mungkin lamban, tetapi aku menunjukan mataku pada targetnya dan tidak membiarkan sesuatu apa pun mengalihkan perhatianku!”